

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP IMPLEMENTASI PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 16 PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR
MINUM KOTA BALIKPAPAN**

Dr. H. Sabri Nurdin, S.E., M.M.

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: sbnadullah@gmail.com

Ratna Wulaningrum, S.E., M.Si.

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: rata.polnes.01@gmail.com

Puspa Dewi Ayu Mawarni, S. Tr., Ak.*

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: puspadewiam@yahoo.com

*Correspondance

ABSTRAK

The purpose of this research is knowing how the application of Statement of Finance Accounting Standard Number 16 in PDAM Balikpapan City. The approach taken in this thesis is to use a descriptive research approach where this method is used to see and describe the state of the company systematically, and then analyze it so that it can provide suggestions for the future, data collection techniques, namely interviews and documentation. This research was held in Perusahaan Daerah Air Minum Balikpapan City, St. Ruhui Rahayu 1. Based on the research, PDAM Balikpapan City is fully presented what Statement Of Finance Accounting Standar Number 16 saying.

Keywords : *Fixed Assets, PDAM Balikpapan City, Statement of Finance Accounting Standard Number 16*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menjalankan suatu usaha dengan tujuan tertentu, dengan pengorbanan tertentu untuk mencari keuntungan yang maksimal dan juga mengharapkan perkembangan perusahaan untuk jangka panjang guna kelangsungan hidup sumber daya manusia disekitarnya.

Untuk mencapai keuntungan tersebut, perusahaan perlu melakukan kegiatan operasi yang menghasilkan suatu nilai juga perusahaan pasti membutuhkan hal-hal yang menunjang kegiatan usahanya salah satunya dengan memiliki aset-aset yang efektif dan efisien. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud. Dalam penelitian ini mengangkat topik mengenai aset tetap. . Aset tetap dapat berbentuk dalam berbagai macam wujud seperti tanah, bangunan, kendaraan atau peralatan perkantoran lainnya. Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi.

Kebijakan dalam melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap mencakup pengakuan saat aset tetap diperoleh, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan yang nantinya akan digunakan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi ini penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan tersebut untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan investasi atas dana dan pinjaman yang diperoleh dari pihak investor dan kreditor.

Manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No.16 menjelaskan tentang pemahaman akuntansi aset tetap, permasalahan, dan solusi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemahaman ini menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (Revisi 2011) aktiva tetap menyatakan bahwa aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. PSAK Nomor 16 juga menyatakan bahwa biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

Perusahaan Daerah Air Minum Balikpapan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berkecimpung di bidang penjualan air bersih untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat Kota Balikpapan. PDAM Kota Balikpapan dibangun dengan maksud ikut andil serta dalam melaksanakan kontribusi daerah serta meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat umum. Selain itu PDAM Kota Balikpapan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba seperti perusahaan pada umumnya, sehingga kegiatan perusahaan dapat terus berjalan dan tetap eksis dalam kondisi yang cepat berubah seperti sekarang ini. Kegiatan operasional PDAM Kota Balikpapan meliputi produksi air bersih yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat yang menjadi pelanggan. PDAM Kota Balikpapan diketahui menggunakan Metode Saldo Menurun dalam menghitung penyusutannya. Tepat tidak nya PDAM Balikpapan dalam menerapkan pencatatan akuntansi aset tetap akan sangat berpengaruh terhadap entitas itu sendiri.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan memiliki 9 jenis aset tetap yaitu Tanah dan Penyempurnaan Tanah, Instalasi Sumber Air, Instalasi Pompa, Instalasi Pengolahan Air, Instalasi Transmisi/Distribusi, Bangunan/Gedung, Alat-Alat Pergudangan, Kendaraan/Alat Pengangkutan dan Inventaris/Perabot Kantor. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang kesesuaian penerapan aset tetap oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 dengan fokus pada aset tetap Instalasi Sumber Air, Instalasi Pompa, Instalasi Pengolahan Air, Instalasi Transmisi/Distribusi dan Kendaraan/Alat Pengangkutan. Hal ini dikarenakan aset tetap tersebut berhubungan langsung dengan pengelolaan air yang akan didistribusikan ke pelanggan di Kota Balikpapan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Fitria (2016:3) menyatakan bahwa akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana proses pengolahan data keuangan sehingga menjadi sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan oleh penggunaannya secara baik dan tepat. Pentingnya peranan akuntansi di dalam sebuah organisasi, menjadikannya sebuah sistem yang saling berhubungan dan berkaitan dengan entitas-entitas lain dalam sebuah organisasi atau badan usaha.

Akuntansi merupakan profesi yang sangat dinamis yang secara terus-menerus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan beragam para penggunanya. Akuntansi meliputi pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan kejadian sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan entitas (Diana dkk, 2017:3)

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas yaitu akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas pengolahan data keuangan guna mencapai tujuan tertentu seperti pengambilan keputusan.

Aset Tetap

PSAK No. 16 (2011), menyatakan definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk didistribusikan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan;
- b. Diharapkan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap (fixed assets) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (useful life) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (tangible assets) (Hery, 2020: 128).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah aset tetap merupakan aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 1 periode, fungsinya sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan namun tidak untuk diperjual-belikan. Contoh aset tetap antara lain: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, perabotan, dan peralatan kantor.

Karakteristik Aset Tetap

TM Books (2019:169) menyatakan bahwa aset tetap memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: a. Dibeli atau digunakan dalam operasi perusahaan (produksi, penyediaan barang atau jasa); b. Digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu periode) dan biasanya didepresiasi (disusutkan); c. Memiliki bentuk fisik. Tanah, bangunan, dan peralatan merupakan aset berwujud yang memiliki bentuk fisik. Sedangkan Kartikahadi, dkk (2020:358) menyebutkan sifat dan karakteristik aset tetap sebagai berikut: a. Aset tetap adalah aset tetap berwujud yang secara fisik dapat dilihat dan disentuh; b. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dan tidak untuk dijual Kembali; c. Digunakan untuk jangka waktu yang panjang, lebih dari satu periode akuntansi. Beberapa ahli telah menyebutkan karakteristik dari aset tetap, bahwa aset tetap memiliki karakteristik yang memiliki bentuk fisik atau bias disentuh, dibeli atau diperoleh dengan tujuan utama operasional perusahaan bukan untuk tujuan komersial dan mempunyai masa manfaat yang cukup panjang.

Pengelompokkan Aset Tetap

Hidayati (2019:274) menyatakan aset tetap dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok antara lain:

1. Sudut substansi, aset tetap dapat dibagi menjadi:

a. Tangible assets atau aset berwujud, aset tetap yang memiliki bentuk fisik misal: tanah, bangunan/gedung, mesin, kendaraan, peralatan, dan inventaris; b. Intangible assets atau aset tidak berwujud, aset yang tidak memiliki bentuk fisik misal: goodwill, hak paten, hak cipta, merek dagang, hak sewa, dan franchise.

2. Sudut penyusutan, aset tetap dapat dibagi menjadi:

a. Depreciated plant assets aset tetap yang dapat disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris dan lain-lain yang sejenis; b. Undepreciated plant assets aset yang tidak dapat disusutkan seperti tanah.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang diakui sebagai aset adalah jika perolehannya sebesar biaya perolehan yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Menurut Hery 2020:132) menjelaskan aset dapat diperoleh dengan cara Pembelian Tunai,

Pembelian Secara Gabungan, Pembelian Kredit, Sewa Guna Usaha Modal, Perolehan Melalui Pertukaran, Penerbitan Sekuritas, Bangun Sendiri dan Donasi

Penyusutan Aset Tetap

Maruta (2017:76) menyatakan penyusutan (depresiasi) merupakan sistem aktiva yang bertujuan untuk mengalokasikan biaya atau nilai dasar lain suatu aktiva selama masa ekonomisnya dengan cara yang sistematis dan rasional.

Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh entitas menurut Hery (2014:279), yaitu Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Unit Produksi, Metode Jam Jasa, Metode Saldo Menurun Ganda dan Metode Jumlah Angka Tahun.

Pengeluaran Aset Tetap

Pengeluaran aset tetap pada PSAK No.16 membutuhkan biaya pengeluaran aset tetap yaitu biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya habis pakai termasuk suku cadang terkecil. Tujuan dari pengeluaran ini sering di-deskripsikan sebagai perbaikan dan perawatan aset tetap. Pengeluaran dalam perawatan aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK No.16 menyatakan aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap dapat diakhiri dengan cara: dihentikan dari pemakaiannya, dijual, dan ditukar. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

a. Dilepas, atau; b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Penyajian Aset Tetap

PSAK 16 paragraf 74 menyatakan laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung.

Wahyuni (2011) dalam meneliti Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Asam Jawa Medan. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan jika PT. Asam Jawa Medan belum sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait dalam penyajian aset tetap terkait penyajian aset tetap.

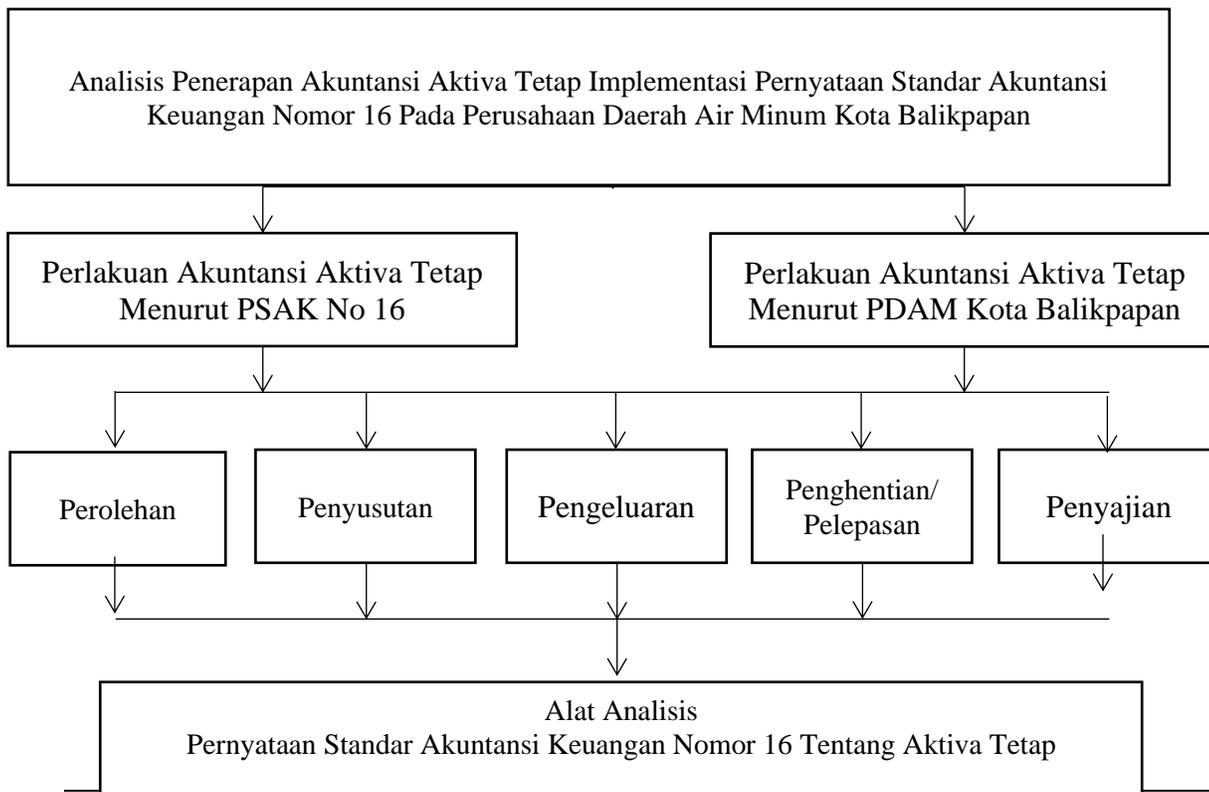
Nasution (2018) dalam Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api

Indonesia (Persero). Hasil penelitian tersebut PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011).

Tantia (2018) dalam Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah melaksanakan proses pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan/ penyajian laporan keuangan dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Faimsah (2016) dalam Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Kertosono Nganjuk). Hasil penelitian menunjukkan pengukuran aset tetap pada Pabrik Gula Kertosono Nganjuk telah sesuai dengan PSAK 16. Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan. Penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan setiap penelitian terdahulu tersebut menggunakan alat analisis yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan PSAK Nomor 16 secara tepat, penerapan yang tidak tepat terjadi pada perbedaan jumlah angka aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan serta tidak dilaporkannya secara rinci oleh perusahaan, selain itu penggunaan metode penyusutan yang kurang sesuai dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Namun, juga terdapat perusahaan yang sudah melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan PSAK 16.

Kerangka Pikir Penelitian





Hasil Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk perolehan aset tetap secara tunai maupun sewa guna usaha modal yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. PDAM Kota Balikpapan mengakui aset tetap apabila aset tetap tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, hal ini sejalan dengan yang disampaikan PSAK Nomor 16 ayat 7(a) yaitu kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.

Kemudian biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur perusahaan secara andal dengan masa kegunaan aset tersebut lebih dari satu periode sebagai mana yang ada dalam PSAK Nomor 16 ayat 7(b) bahwa biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Terakhir yaitu pengukuran harga perolehan aset tetap yang dilakukan oleh PDAM Kota Balikpapan yaitu dihitung berdasarkan harga beli dan ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi hingga digunakan hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 16 ayat 16(a) yaitu biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain. PSAK Nomor 16 ayat 4 menyebutkan bahwa perolehan aset tetap secara sewa diatur dalam PSAK 30. Pada PSAK 30 ayat 19 yang berbunyi: Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak sewa. Sama dengan yang dilakukan oleh PDAM Kota Balikpapan aset tetap diakui sebesar nilai wajar yang telah disepakati oleh pihak PDAM Kota Balikpapan maupun pihak penyewa atau lessor.

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. PDAM Kota Balikpapan melakukan penyusutan aset tetap secara terpisah menurut pengelompokkan aset tetap hal ini sesuai dengan yang ada di PSAK Nomor 16 ayat 44 yang berbunyi Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Selanjutnya metode yang digunakan PDAM Kota Balikpapan dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki adalah menggunakan saldo menurun sebagaimana yang

45

disebutkan dalam PSAK Nomor 16 ayat 63 yaitu Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Pada rincian daftar aset tetap PDAM Kota Balikpapan nilai penyusutan tidak selalu turun setiap tahunnya karena aset mengalami penambahan.

Selanjutnya PDAM Kota Balikpapan melakukan penyusutan Ketika aset sudah digunakan dan hal ini sejalan dengan PSAK Nomor 16 ayat 56 yakni penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Setiap akhir periode akuntansi PDAM Kota Balikpapan akan mengulas kembali terhadap nilai residu dan umur manfaat aset tetap yang dimiliki sama halnya dengan yang dinyatakan PSAK Nomor 16 ayat 52 yang berbunyi Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap diulas minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Terakhir yakni PDAM Kota Balikpapan menggunakan metode saldo menurun saldo menurun untuk semua jenis aset dalam penyusutannya sesuai dengan PSAK Nomor 16 ayat 63 Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. Namun penulis memberi saran atau pilihan lainnya dalam menentukan metode penyusutan yaitu penggunaan metode penyusutan jam jasa hal ini dikarenakan metode penyusutan ini juga sesuai dengan kriteria aset tetap seperti Instalasi Sumber Air, Instalasi Pompa, Instalasi Pengolahan Air, Instalasi Transmisi dan Distribusi di-karena-kan penggunaan aset tetap tersebut bekerja secara terus menerus untuk mengolah air yang membuat aset tetap tersebut dapat mengalami keusangan lebih cepat daripada aset tetap lain pada umumnya.

Metode Jam Jasa merupakan metode yang beban penyusutannya akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung dengan jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aset bersangkutan (Hery, 2020:160). Jadi besaran dari beban penyusutannya menyesuaikan seberapa lama alat melakukan kegiatan operasi setiap periodenya.

Pengeluaran Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengeluaran aset tetap yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. Pengeluaran yang dilakukan oleh PDAM Kota Balikpapan memberi manfaat bagi aset tetap sehingga pengeluaran diakui sebagai penyempurnaan aset tetap sebagaimana yang dinyatakan oleh PSAK Nomor 16 Ayat 13 yaitu Bagian-bagian tertentu aset tetap mungkin perlu diganti secara periodik. Entitas dapat juga memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 07, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penghentian dan pelepasan aset

tetap yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya oleh PDAM Kota Balikpapan pada saat pelepasan atau sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan sebagaimana yang dinyatakan oleh PSAK Nomor 16 ayat 67 yakni Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas; atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang di-harap-kan dari penggunaan atau pelepasannya. Kemudian aset yang dihentikan pengakuannya akan dijual oleh PDAM Kota Balikpapan kepada pedagang besi tua dan untuk kendaraan makan akan dijual atau di-lelang kepada pegawai yang mana hasil penjualan tersebut menjadi pendapatan lain-lain bagi perusahaan seperti yang dikatakan pada PSAK Nomor 16 ayat 68 yaitu Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap di-masuk-kan dalam laba rugi pada saat aset tersebut di-hentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh di-klasifikasikan sebagai pendapatan.

Terdapat beberapa aset tetap yang dimiliki PDAM Kota Balikpapan sudah berumur 0 tahun secara akuntansi namun tetap dipergunakan dengan alasan tetap tersebut masih bisa digunakan dengan baik walaupun seharusnya sudah dihentikan kemudian dilepaskan penggunaannya. Dengan ini PDAM Kota Balikpapan akan melakukan pengeluaran-pengeluaran yang dapat menambah umur dari aset tersebut.

Penyajian Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyajian aset tetap yang diterapkan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Balikpapan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. Yaitu diawali dengan aset tetap yang disajikan dalam neraca sebesar dengan nilai perolehan aset tersebut yang kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau bisa disebut dengan nilai buku sebagaimana yang dinyatakan dalam PSAK Nomor 16 Ayat 74(d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode. Penyajian tahun 2019 untuk aset tetap Kendaraan/Alat Pengangkutan terdapat kekeliruan dimana Akumu-lasi Penyusutan Kendaraan/Alat Pengangkutan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurut hasil wawancara hal ini disebabkan karena aset tersebut mengalami penghentian yang mana berpengaruh kepada nilai dari akumulasi penyusutannya.

Kedua merupakan pengungkapan penyusutan yang digunakan seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit dan PDAM Kota Balikpapan meng-gunakan metode saldo menurun telah sesuai dengan PSAK Nomor 16 Ayat 76 yakni Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang di-gunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengulas kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Terakhir yaitu penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta keakuratan laporan yang disajikan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, Anastasia & Setiawati, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah-Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Direktorat Jenderal Pajak (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008*.

- Fahimsah, Elly Syuroya. (2016). *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ferdinan, Efraim Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Fitria, Diana. (2016). *Buku Pintar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Laskar Aksara.
- Harrison, Charles dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hidayati, Rizal & Taufiq. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16*. Jurnal Progress Conference. 2: 672-679.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2011. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2011. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 30 Sewa*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Sapriana Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*
- Kartikahadi, Sinaga dkk. (2020). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. *Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Maruta, Heru (2017). *Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud*. Jurnal Akuntansi Syariah. 1(1): 63-97.
- Nasution, Nurhaizam. (2018). *Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sahara & Wayuningsih. (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Tetap*. Jurnal PETA. 2(2): 51-75.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Tantia, Myrna Dwi. (2018). *Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- TM Books. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Asam Jawa Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.